

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang.

Mencintai adalah suatu hal yang timbul dari perasaan emosi dasar seseorang. Mencintai seseorang merupakan tentang bagaimana kita berbagi dan berkorban dalam banyak hal hingga memiliki hubungan emosional satu sama lain yang lama kelamaan akan menumbuhkan rasa ingin memiliki sebagai pasangan. Allah SWT menciptakan manusia berpasang-pasangan, sebagaimana dijelaskan dalam kutipan Alquran Surat An-Najm ayat 45 “dan bahwasanya Dialah yang menciptakan berpasang-pasangan pria dan wanita”.

Dalam membangun sebuah hubungan harus ada kerjasama antara kedua belah pihak sehingga terciptanya hubungan yang harmonis. Namun tidak semua hubungan berjalan dengan baik. Pada kenyataannya, banyak pasangan yang mengakhiri hubungannya karena berbagai macam alasan. Pasangan yang melewati pengalaman tersebut akan mengalami *emotional pain*. McVea & Gow 2006 (dalam Holm & Severinson, 2008) menggambarkan *Emotional pain* sebagai dampak dari pengalaman emosional yang menyakitkan yang tidak terselesaikan, perasaan hancur, dan perasaan terputusnya hubungan dengan orang lain. Lebih lanjut, Moore (2012:5) menyatakan bahwa *emotional pain during adulthood may occur from the end of a relationship, divorce, loss of a loved one, being a victim of a crime, substance abuse, or loss of employment*. Penyebab orang-orang dewasa mengalami *emotional pain* adalah berakhirnya suatu hubungan, perceraian, kehilangan orang yang dicintai, menjadi korban suatu kekerasan, penyalahgunaan

zat atau kehilangan pekerjaan. Ketika seseorang mengalami *emotional pain* karena patah hati, maka orang tersebut akan merasakan kesedihan yang dapat ditunjukkan dengan berbagai cara. Salah satu contohnya adalah seperti yang terjadi pada aktris *Hollywood* Emma Stone yang telah putus dengan mantan kekasihnya. Dilansir dari *womenshealt.com* (diakses Minggu, 3 Juni 2018) dalam sebuah wawancara Stone mengatakan bahwa

Aku merangkak di lantai. Aku ingat waktu itu aku muntah dan berada di lantai. Aku tidak pernah merasakan sesuatu seperti itu. Perasaan itu begitu mendalam bagaikan seseorang telah membunuhmu dan kamu harus hidup melaluinya dan melihatnya terjadi. Itu mengerikan.

Hal serupa dialami pula oleh Jennifer Anniston yang memutuskan berpisah dengan Brad Pitt. Dilansir dari *womenshealt.com* (diakses Minggu, 3 Juni 2018) Anniston mengatakan

Ada banyak tahapan kesedihan. Hal ini menyedihkan dan akan segera berakhir. Perpisahan ini membuat anda terbuka. Ketika anda mencoba untuk menghindari rasa sakit, hal itu menciptakan rasa sakit yang lebih besar. Saya seorang manusia yang memiliki pengalaman kehidupan yang diketahui halayak ramai. Saya berusaha sangat keras untuk bisa berada di atas perasaan ini.

Selain Stone dan Anniston, *emotional pain* terjadi pula pada Rupi Kaur seorang penulis berkebangsaan Kanada, ia tuangkan dalam buku kumpulan puisinya yang berjudul *The Sun and Her Flowers* bab *Wilting*. Kaur menggambarkan *emotional pain* yang dia rasakan karena berakhirnya hubungannya dengan kekasihnya

*it isn't what we left behind  
that breaks me  
it's what we could've built  
had we stayed* (halaman 17, bait 1, larik 1-4)

ini bukan tentang apa yang kita miliki sekarang

yang membuatku hancur  
tetapi tentang apa yang seharusnya telah kita bangun  
agar kita selalu bersama

data tersebut menerangkan bahwa ia merasa hancur dan kecewa bukan karena apa yang terjadi melainkan karena apa yang semestinya telah dibangun untuk mempertahankan hubungan tersebut.

*The Sun and Her Flowers* buku kumpulan puisi ini berbentuk naratif. Pada bab *Wilting*, Kaur menceritakan seorang wanita yang digambarkan oleh tokoh “I” mengalami *emotional pain* karena pasangannya memutuskan untuk mengakhiri hubungan yang telah dijalin. Wanita tersebut mendeskripsikan perasaannya yang hancur berkeping-keping saat ia harus kehilangan seseorang yang dia cintai.

Dalam *The Sun and Her Flowers: Wilting*, Rupi Kaur sangat pandai menggambarkan perasaannya dengan menggunakan bahasa yang ringan dan pemilihan kata yang baik serta ilustrasi yang memiliki estetika sehingga puisi tersebut dapat terlihat lebih dramatik dan dapat menyentuh perasaan pembaca seolah-olah pembaca dapat merasakan apa yang Kaur ingin sampaikan pada puisi tersebut. Kaur mencurahkan perasaannya secara detail dengan menggunakan analogi yang tepat sehingga tergambar jelas *emotional pain* yang dialaminya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul Representasi *Emotional Pain* dalam Kumpulan Puisi *The Sun and Her Flowers: Wilting* Karya Rupi Kaur.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam Representasi *Emotional Pain* dalam Kumpulan Puisi *The Sun And Her Flowers: Wilting* Karya Rupi Kaur sebagai berikut:

- 1) Mengapa tokoh *I* mengalami *emotional pain* dalam kumpulan puisi *The Sun and Her Flowers: Wilting* karya Rupi Kaur?
- 2) Bagaimana representasi *emotional pain* melalui konsep tahapan kesedihan Kübler-Ross dalam kumpulan puisi *The Sun and Her Flowers: Wilting* karya Rupi Kaur?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian Representasi *Emotional Pain* dalam Kumpulan Puisi *The Sun And Her Flowers: Wilting* Karya Rupi Kaur sebagai berikut:

- 1) Mengungkapkan alasan tokoh *I* mengalami *emotional pain* dalam kumpulan puisi *The Sun and Her Flowers: Wilting* karya Rupi Kaur.
- 2) Mendeskripsikan representasi *emotional pain* melalui konsep tahapan kesedihan Kübler-Ross pada bab *Wilting* dalam kumpulan puisi *The Sun and Her Flowers* karya Rupi Kaur.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang *emotional pain* yang dialami tokoh *I* pada puisi *The Sun and Her Flowers: Wilting*. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang sastra, khususnya dengan fokus kajian mengenai representasi *emotional pain* pada puisi serta menjadi referensi dan

perbandingan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan kajian yang sama. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat dijadikan sarana literatur yang mampu memberikan pandangan serta wawasan mengenai penyebab dan gambaran tahapan kesedihan ketika seseorang mengalami *emotional pain* yang disebabkan oleh kehilangan seseorang yang dicintai. Selain itu, dari hasil penelitian ini diharapkan pembaca dapat memahami bagaimana mengatasi *emotional pain* demi terwujudnya kesehatan emosional individu yang lebih baik lagi dalam kehidupan sehari-hari.

## 1.5 Kritik Sastra

Kumpulan puisi *The Sun and Her Flower* karya Rupi Paur merupakan buku kumpulan puisi kedua sebelumnya buku kumpulan puisi pertama yang berjudul *Milk and Honey*. *The Sun and Her Flowers* dipublikasikan pada 3 Oktober 2017. Buku tersebut sukses menarik perhatian para pecinta puisi di seluruh dunia. Selain dicetak dalam bentuk fisik, Rupi Kaur juga memuat bagian-bagian buku tersebut pada akun *instagram*-nya dengan ilustrasi yang mendukung puisi tersebut yang digambar olehnya sendiri. *The Sun and Her Flowers* menuai pujian dan kritikan.

Pertama, kritik yang ditulis Warda dalam situs *goodseread.com*,

*Rupi Kaur does it once again. Her poetry is blooming. Her words hit home as they always do. I mean, there's a reason why there's a surge in poetry books being sold now. She's the reason. I love what she advocates in her poetry collections, what she stands for. How it is told in a format of stages, of growth. Following on from her previous collection (not that it is a sequel, but the format and themes are similar), the sun and her flowers is tackling the root of our own emotions and suffering, to taking it in and accepting the people around us, our ancestors and our heritage, our*

*immigrant parents, to ultimately establishing self-love. Yes, you do come first. You are important. I feel like it's a mantra in her poetry and I love that. It's beyond empowering! As per her usual style, the poems are direct, simple, easy to grasp and full of passion. There are underlying layers and raw thoughts and emotions beneath those words that have me wanting to savour it, reread it. Annotate the whole book and find my own meaning within it. The illustrations truly make it come to life and paint a vivid picture and emotion inside you. I can't wait to see what else she has in store! I know I can read her work over and over again!*

menurut Warda, *The Sun and Her Flowers* merupakan buku kumpulan puisi yang bagus yang menceritakan tentang penderitaan, nenek moyang dan warisan, orang tua imigran dan cara mencintai diri sendiri. Dengan gayanya yang khas, penggunaan kata yang tepat, simpel, mudah dipahami dan penuh gairah. Hal tersebut membuatnya tidak merasa heran mengapa buku-bukunya habis terjual. Puisi Kaur bagaikan mantra dan itu yang membuatnya jatuh cinta pada puisi tersebut. Terdapat emosi dan pemikiran yang tersirat sehingga Warda ingin membaca lagi dan lagi puisi tersebut.

Kedua, kritik yang dilontarkan Alyssa Harmon dalam situs [www.hercampus.com](http://www.hercampus.com),

*One thing I love about Rupi Kaur is that her poetry books are so aesthetically pleasing. Her covers are always minimalistic. There were many poems I read in this book that I strongly related to, and after I read them, I had to just stop and think for a minute about how amazing and intelligent it was that she thought to write about that in that way. Personally, my favorite chapter was the fourth one: rising. It was the one that I related to the most considering where I am in life right now. It's hard for me to choose one poem out of the entire book that was my favorite, but one that stood out to me was this one: "i could be anything/ in the world/ but i wanted to be his" (Kaur, 26).*

Harmon mengungkapkan bahwa buku tersebut membuatnya senang dengan sampul buku yang minimalis tetapi tetap memiliki estetika. Pada saat Harmon membaca buku tersebut, dia membutuhkan waktu sejenak untuk berpikir betapa

menakjubkannya dan cerdasnya Rupi Kaur dalam menuliskan tentang hal-hal dengan caranya sendiri.

Ketiga, kritik yang dilontarkan oleh Courtney Simich dalam situs *dailymerald.com*,

*Rupi Kaur tackles universal issues and simplifies the human experience in her poetry. Her work details immense heartbreak in quick and relatable blurbs that have likely appeared on your smartphone at one point or another. But, Kaur's latest book, "The Sun and Her Flowers," provokes mixed feelings as she attempts to tug at the heartstrings of the modern woman for the second time. Her words provide a sense of relief. "The Sun and Her Flowers" gives readers validation in knowing their individual pain is not a unique experience. It's all very relatable. But, Kaur's writing and the universal topics she covers in "The Sun and Her Flowers" straddle the line between relatable and eerily familiar. Ambition to discuss such difficult topics is an admirable quality in a poet, but Kaur's fans sometimes allow her ambition to eclipse the controversy that her work has been met with. Though simple in nature, Kaur does successfully find beauty and create a sense of community in life's inevitable pain. Flipping through the pages of "The Sun and Her Flowers" with a cynical and distrusting eye is easy until one simple line really resonates. This leaves readers feeling as though Kaur has gone deep into the depths of their personal lives and put all the heart-wrenching feelings they once felt down on paper.*

Courtney Simich mengungkapkan bahwa Rupi Kaur dapat menangani masalah universal dan menyederhanakan pengalaman manusia dalam puisinya. Rincian karyanya sangat merobek hati dalam kemuraman dengan cepat dan mudah diingat. Buku *The Sun and Her Flowers* memancing perasaan campur aduk saat ia mencoba menarik kembali hati wanita modern untuk kedua kalinya. Kata-katanya memberi rasa lega. *The Sun and Her Flowers* memberikan validasi pembaca untuk mengetahui rasa sakit yang mereka alami bukanlah pengalaman unik. Tapi, tulisan Kaur dan topik universal yang dia sampaikan dalam *The Sun and Her Flowers* sangat berkaitan dan akrab. Ambisi untuk membahas topik yang sulit

semacam itu adalah kualitas yang mengagumkan dalam seorang penyair. Meski sederhana, Kaur memang berhasil menemukan keindahan dan menciptakan rasa komunitas dalam rasa sakit yang tak terelakkan dalam hidupnya. Hal ini membuat pembaca merasa seolah-olah Kaur telah terjun jauh ke kedalaman kehidupan pribadi mereka dan meletakkan semua hati dan perasaan memilukan yang pernah mereka rasakan di atas kertas.